1. **HAL-HAL YANG MEMBATALKAN WUDU** :
2. **Keluarnya Sesuatu dari Kemaluan**: Misalnya, buang air kecil, buang air besar, atau keluarnya angin dari dubur.
3. **Tidur yang Dalam**: Tidur nyenyak yang menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran akan gerak-geriknya.
4. **Hilang Akal**: Karena mabuk, pingsan, atau gila.
5. **Menyentuh Kemaluan**: Dengan telapak tangan langsung tanpa penghalang.
6. **Menyentuh Lawan Jenis**: Yang bukan mahram dengan syahwat.
7. **Bersentuhan Kulit dengan Non-Mahram**: Ada beberapa mazhab yang menyatakan bersentuhan kulit dengan non-mahram tanpa penghalang bisa membatalkan wudhu.
8. **SYARAT WAJIB , SYARAT SAH DAN RUKUN SALAT :**
9. **SYARAT WAJIB SALAT**
10. **Islam**  
    Sholat merupakan ibadah yang wajib bagi muslim atau pemeluk Islam. Maka dari itu, sholat merupakan rukun Islam kedua setelah membaca syahadat.  
    Mereka yang bukan muslim tidak wajib mengerjakan sholat. Begitu pula bagi mereka yang ingkar atau keluar dari Islam.
11. **Balig**  
    Balig artinya telah sampai pada batas kedewasaan. Anak-anak yang belum balig belum diwajibkan untuk menunaikan sholat karena juga masih mempelajarinya.  
    Namun, mereka yang sudah balig wajib menunaikan sholat sesuai rukun dan syaratnya.
12. **Berakal**  
    Berakal maksudnya mengerti tata cara sholat. Maka dari itu, sholat belum wajib untuk anak kecil yang belum mengerti apa-apa.  
    Begitu juga tidak wajib bagi mereka yang kehilangan akal atau memiliki gangguan jiwa karena tidak berakal.
13. **SYARAT SAH SALAT**
14. **Islam**
15. **Berakal/Mumayyiz**
16. **Sucu dari hadast dan najis**
17. **Menutup aurat**
18. **Masuk waktu shalat**
19. **Menghadap kiblat**
20. **Niat**
21. **RUKUN SALAT**
22. **Niat**
23. **Takbiratul Ihram**
24. **Berdiri Bagi yang Mampu**
25. **Membaca Surat Al-Fatihah**
26. **Rukuk**
27. **I'tidal**
28. **Dua Kali Sujud**
29. **Duduk di Antara Dua Sujud**
30. **Membaca Tasyahud**
31. **Duduk Iftirasy ketika Membaca Tasyahud**
32. **Membaca Shalawat Atas Nabi Muhammad SAW**
33. **Salam**
34. **Tertib**
35. **SYARAT WAJIB , SYARAT SAH DAN RUKUN PUASA :**
36. **SYARAT WAJIB PUASA**
37. **Muslim**
38. **Baligh**
39. **Berakal**
40. **Kuat**
41. **SYARAT SAH PUASA**
42. **Muslim**
43. **Berakal**
44. **Suci Haidh/Nifas**
45. **Bukan di Hari Haram**
46. **RUKUN PUASA**
47. **Menepati Waktu**
48. **Terbit fajar shadiq atau fajar yang kedua**
49. **Hingga Terbenam Matarhari**
50. **Menahan diri**
51. **Makan / Minum**
52. **Hubungan Suami Istri**
53. **Masturbasi**
54. **Sengaja Muntah**
55. **PERBEDAAN HAJI DAN UMRAH** :

Perbedaan umrah dengan haji adalah pada waktu dan tempat. Umrah dapat dilaksanakan sewaktu-waktu (setiap hari, setiap bulan, setiap tahun) dan hanya di Mekkah, sedangkan haji hanya dapat dilaksanakan pada beberapa waktu antara tanggal 8 Dzulhijjah hingga 12 Dzulhijjah serta dilaksanakan sampai ke luar kota Mekkah.

1. **PERBEDAAN ZAKAT, INFAK DAN PAJAK :**
2. **ZAKAT**
3. Pengertian: Zakat adalah kewajiban agama bagi umat Islam untuk memberikan sebagian harta mereka kepada yang berhak.
4. Dasar Hukum: Berdasarkan hukum syariah yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis.
5. Penerima: Ada delapan golongan penerima zakat yang dikenal sebagai asnaf, seperti fakir, miskin, amil zakat, mu'allaf, dan lainnya.
6. Besaran: Ditentukan oleh syariat, biasanya 2.5% dari harta yang telah mencapai nisab dan haul.
7. Waktu Pembayaran: Umumnya dibayarkan setiap tahun pada bulan Ramadan atau ketika harta telah memenuhi syarat nisab dan **haul.**
8. **INFAK**
9. Pengertian: Infak adalah pengeluaran atau sumbangan sukarela dari seorang Muslim yang tidak dibatasi oleh jumlah atau waktu tertentu.
10. Dasar Hukum: Anjuran dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai amal kebaikan.
11. Penerima: Bisa diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tidak terbatas pada asnaf.
12. Besaran: Tidak ada batasan tertentu, tergantung keikhlasan dan kemampuan individu.
13. Waktu Pembayaran: Tidak ada waktu tertentu, dapat diberikan kapan saja.
14. PAJAK
15. Pengertian: Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh warga negara kepada pemerintah berdasarkan undang-undang.
16. Dasar Hukum: Berdasarkan hukum negara yang diatur dalam undang-undang perpajakan.
17. Penerima: Pemerintah sebagai pengelola negara.
18. Besaran: Ditentukan oleh undang-undang dan regulasi, bisa bervariasi tergantung jenis pajak dan pendapatan wajib pajak.
19. Waktu Pembayaran: Sesuai dengan ketentuan undang-undang, misalnya tahunan, bulanan, atau pada saat tertentu seperti penjualan barang.
20. **ZAKAT FIDYAH BAGI ORANG YANG TIDAK MAMPU BERPUASA**

**( UKURAN ZAKAT FIDYAH ) :**

Fidyah diambil dari kata “fadaa” artinya mengganti atau menebus. Bagi beberapa orang yang tidak mampu menjalankan ibadah puasa dengan kriteria tertentu, diperbolehkan tidak berpuasa serta tidak harus menggantinya di lain waktu. Namun, sebagai gantinya diwajibkan untuk membayar fidyah.

Ada ketentuan tentang siapa saja yang boleh tidak berpuasa. Hal ini tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 184.

”(yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (Q.S. Al Baqarah: 184)

Adapun kriteria orang yang bisa membayar fidyah di antaranya:

1. Orang tua renta yang tidak memungkinkannya untuk berpuasa
2. Orang sakit parah yang kecil kemungkinan sembuh
3. Ibu hamil atau menyusui yang jika berpuasa khawatir dengan kondisi diri atau bayinya (atas rekomendasi dokter).

Fidyah wajib dilakukan untuk mengganti ibadah puasa dengan membayar sesuai jumlah haripuasa yang ditinggalkan untuk satu orang. Nantinya, makanan itu disumbangkan kepada orang miskin.

1. Menurut Imam Malik, Imam As-Syafi'I, fidyah yang harus dibayarkan sebesar 1 mud gandum (kira-kira 6 ons = 675 gram = 0,75 kg atau seukuran telapak tangan yang ditengadahkan saat berdoa).
2. Sedangkan menurut Ulama Hanafiyah, fidyah yang harus dikeluarkan sebesar 2 mud atau setara 1/2 sha' gandum. (Jika 1 sha' setara 4 mud = sekitar 3 kg, maka 1/2 sha' berarti sekitar 1,5 kg). Aturan kedua ini biasanya digunakan untuk orang yang membayar fidyah berupa beras.

Cara membayar fidyah ibu hamil bisa berupa makanan pokok. Misal, ia tidak puasa 30 hari, maka ia harus menyediakan fidyah 30 takar di mana masing-masing 1,5 kg. Fidyah boleh dibayarkan kepada 30 orang fakir miskin atau beberapa orang saja (misal 2 orang, berarti masing-masing dapat 15 takar).

1. Menurut kalangan Hanafiyah, fidyah boleh dibayarkan dalam bentuk uang sesuai dengan takaran yang berlaku seperti 1,5 kilogram makanan pokok per hari dikonversi menjadi rupiah.

Cara membayar fidyah puasa dengan uang versi Hanafiyah adalah memberikan nominal uang yang sebanding dengan harga kurma atau anggur seberat 3,25 kilogram untuk per hari puasa yang ditinggalkan, selebihnya mengikuti kelipatan puasanya.

Berdasarkan SK Ketua BAZNAS No. 07 Tahun 2023 tentang Zakat Fitrah dan Fidyah untuk wilayah Ibukota DKI Jakarta Raya dan Sekitarnya, ditetapkan bahwa nilai fidyah dalam bentuk uang sebesar Rp60.000,-/hari/jiwa